

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Perusahaan

Kompas.com pertama kali muncul pada tahun 1995 dengan nama Kompas Online. Kompas Online ini pada mulanya merupakan edisi internet dari harian Kompas. Kemudian tahun 1998 Kompas Online bertransformasi menjadi Kompas.com dengan berfokus pada pengembangan isi, desain, dan strategi pemasaran yang baru. Kompas.com pun memulai langkahnya sebagai portal berita terpercaya di Indonesia. Ada kalanya Kompas.com mendukung pemerintahan, dan ada kalanya Kompas.com mengkritisi pemerintah yang ada.

Pada tahun 2008, 10 tahun setelah Kompas online bertransformasi menjadi Kompas.com, Kompas.com tampil dengan perubahan penampilan yang signifikan. Mengusung ide “*Reborn*”, Kompas.com membawa logo, tata letak, hingga konsep baru di dalamnya, Menjadi lebih kaya, lebih segar, lebih elegan dan tentunya tetap mengedepankan unsur *user-friendly* dan *advertiserfriendly*. Sinergi ini menjadikan Kompas.com sebagai sumber informasi lengkap, yang tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, namun juga gambar, video, hingga *live streaming*. Perubahan ini pun mendorong bertambahnya pengunjung aktif

Pada tahun 2008 juga mulai ditampilkan *channel-channel* atau kanal-kanal di halaman depan Kompas.com. Kanal-kanal ini mengelompokkan berita sesuai jenisnya. Kanal-kanal tersebut antara lain adalah: KOMPAS Female yang memuat informasi seputar dunia wanita seperti tips-tips seputar *karier*, kehamilan, trik keuangan serta informasi belanja. KOMPAS Bola memuat informasi seputar *update* skor, berita seputar tim dan pertandingan sepak bola. KOMPAS Health memuat informasi yang berisi tips-tips dan artikel tentang kesehatan, informasi medis terbaru, beserta fitur informasi kesehatan interaktif. KOMPAS Tekno mengulas *gadget-gadget* terbaru di pasaran,

menampilkan *review* produk dan beragam berita teknologi. KOMPAS Entertainment menyajikan informasi mengenai selebriti, ulasan film, musik dan hiburan dalam dan luar negeri. KOMPAS Otomotif menyajikan informasi seputar kendaraan, trend mobil dan motor terbaru serta tips-tips merawat kendaraan, dan masih banyak ragamnya.

Kompas.com juga telah menciptakan komunitas menulis dengan konsep *citizen journalism* dalam Kompasiana. Setiap anggota Kompasiana dapat mewartakan peristiwa, menyampaikan pendapat dan gagasan serta menyalurkan aspirasi dalam bentuk tulisan, gambar ataupun rekaman audio dan video. Kompasiana juga melibatkan kalangan jurnalis Kompas Gramedia dan para tokoh masyarakat, pengamat serta pakar dari berbagai bidang, keahlian dan disiplin ilmu untuk ikut berbagi informasi, pendapat dan gagasan.

2. Struktur Organisasi

Direktur : Andy Budiman

Manajer Umum Penjualan : Devie Emza

Manajer Umum Pemasaran : Dian Gemiano

Manajer Umum SDM : M. Trinovita

Manajer Video : Jerry Eddie Nurcahyo Hadiprojo

Divisi Iklan Digital Asisten Manajer Penjualan : Andrew H. Sinaga Yulveni
Setiadi

Divisi Teknologi Manajer Teknologi : Ihwan Santoso

Staf Direktur Penasihat Bisnis Media Digital : Eberhard Nove Ojong

Spesialis Manajemen Produk : Romi Dandiawan

Sekretaris Direktur dan Manajer Umum : Anastasia Angeline K

Manajer Kompasiana : Iskandar Zulkarnaen

Manajer Penjualan Kompasiana : V. Roro Sekar Wening

Departemen Editorial Penanggung Jawab : Wisnu Nugroho Margianto Amir
Sodikin

Asisten Manajemen Editor : Moh. Latip

Editor Penanggung Jawab Juara.net : Weshley Hutagalung

Editor Manajemen Juara.net : Firzie A. Idris

Editor : Laksono Hari Wiwoho, Fidel Ali Permana, Glori Kyrious Wadrianto, Farid Assifa, Caroline Sondang Andhikayani Damanik, Ana Shofiana Syatiri, Kistyarini, Palupi Annisa Auliani, Egidius Patnistik, Ervan Hardoko, Pipit Puspita Rini, Erlangga Djumena, Bambang Priyo Jatmiko, Muhammad Reza Wahyudi, Taslimah Widiанти Kamil, Lusia Kus Anna Maryati, Deasy Syafrina, Reporter: Fabian Januarius Kuwado, Robertus Belarminus Goo, Antonius Tjahjo Sasongko, Ferril Dennys Sitorus, Donny Apriliananda, Febri Ardani Saragih, Dian Maharani, Reska Koko Nistanto, Kurnia Sari Azizah, Alsadadrudi, Ihsanuddin, Dani Prabowo, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Estu Suryowati, Andri Donnal Putera, Yoga Sukmana, Abba Gabrillin,

Sekretaris dan Administrasi : Tania Frederika Titaley, Ira Fauziah, Adinda Dwi Putri

Alamat Redaksi : PT. Kompas Cyber Media Gedung Kompas Gramedia Unit II Lt. 5. Jl. Palmerah Selatan No. 22 - 28 Jakarta 10270, Indonesia. Telp: (021) 5350377/53699200

Fax: (021) 5360678

Email Redaksi: redaksikcm@kompas.co.id redaksikcm@kompas.com

Kontak Iklan: iklankcm@kompas.com.

4.2 Hasil Penelitian

Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) Pondok Pesantren Al-Zaytun merupakan yayasan pengelola pendidikan yang terletak di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. YPI Al-Zaytun berdiri sejak tahun 1994 dan mulai membangun fasilitas fisik sejak 1996. Tanggal 1 Juli 1999 secara resmi dimulakan program pendidikan jenjang sekolah menengah tingkat pertama (SLTP) hingga tingkat atas (SLTA) yang dikemas dalam satu paket program pembelajaran enam tahun.

Peresmian PonPes Al-Zaytun dilaksanakan, Jum'at tarikh 27 Agustus 1999 M, bertepatan 18 Jumada Al-Ula 1420 H, oleh presiden Republik Indonesia ke 3, Prof. Ing. Bj Habibie. Acara ini di ikuti oleh seluruh civitas Al-Zaytun, koordinator santri, tamu undangan dan dihadiri beberapa tokoh nasional, antara lain Menteri Agama Abdul Malik Fadjar, Gubernur Jawa Barat HR Nuriana dan tokoh-tokoh lainnya. Selanjutnya tanggal 27 Agustus ditetapkan sebagai hari jadi Ma'had Al- Zaytun. Peresmian Al-Zaytun ditandai dengan penandatanganan prasasti.

Keadaan santri di Pondok Pesantren Al-Zaytun tiap tahunnya mengalami perubahan bahkan pada tahun-tahun sekarang ini mengalami penurunan drastis dikarenakan ada beberapa faktor, menurut Drs. Endaryono, M.Si salah satu dewan guru di Pondok Pesantren Al-Zaytun mengatakan ada 2 faktor yang menyebabkan penurunan jumlah santri.

1. Mengenai Isu yang beredar bahwa Ponpes ini menganut aliran NII, yang tidak terbukti kebenarannya.
2. Mengenai biaya yang mengikuti kurs dolar, pada saat ini kurs dolar, maka yang belum bisa di jangkau oleh masyarakat biasa.

Sebagai sistem pendidikan yang berasrama, Ma'had Al-Zaytun memiliki asrama-asrama bagi para siswa yang terletak di sebelah utara gedung pembelajaran. Gedung-gedung asrama ini untuk setiap unitnya menempati lahan 22.000 M dan menampung sekurang-sckurangnya 1700 santri dengan kapasitas setiap kamar dihuni 10 orang. Sampai saat ini ada asrama Al-Fajar dan Al-Madani untuk santri-santri laki-laki, dan asrama Al-Mustafa dan Al-Nur untuk santri-santri perempuan. Luas setiap kamar santri berukuran 8 x 9 dengan jumlah kamar tiap asrama 170 kamar, kecuali Al-Madani berukuran 8 x 10 m dengan jumlah kamar 204 kamar. Di setiap kamar dilengkapi 3 kamar mandi dalam sebuah toilet, 1 ruang belajar, meja, kursi, lemari pakaian, dan ranjang tidur yang bersusun ganda.

Penelitian yang berjudul Analisis *Framing* Robert N. Entman Pemberitaan Pondok Pesantren Al-Zaytun di Media Online Kompas.com ini berdasarkan empat elemen yang dimiliki : *Define Problems* (pendefinisian masalah), *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah), *Make Moral Judgement* (keputusan moral), *Treatment Recommendation* (menekankan masalah). Berikut hasil penelitian pada media online Kompas.com:

Tabel 4.1
Judul berita serta tanggal *publish*

Judul Berita	Tanggal
MUI: Pondok Pesantren Al-Zaytun Terafiliasi NII	21 Juni 2023
Analisis Berita Mahfud MD Minta BNPT Dalam Dugaan Afiliasi NII di Ponpes Al-Zaytun	2 Juli 2023
Polri Buka Peluang Dalam Dugaan Ponpes Al-Zaytun Terafiliasi NII	6 Juli 2023
Kabareskrim: Dugaan Penistaan Agama di Ponpes Al-Zaytu Akan Didalami	26 Juni 2023
Bareskrim Geledah Ponpes Al-Zaytun di Kasus Penistaan Agama Panji Gumilang	4 Agustus 2023

Sumber: <https://www.kompas.com/>

1. MUI : Pondok Pesantren Al-Zaytun Terafiliasi NII (21 Juni 2023)

Berita yang berjudul “MUI: Pondok Pesantren Al-Zaytun Terafiliasi NII” tersebut berisi tentang putusan dari MUI yang diwakilkan oleh Wakil Sekretaris Jendral (Wasekjen) Bidang Hukum dan HAM MUI Pusat Ichsan Abdullah menyatakan bahwa Pondok Pesantren Al-Zaytun terafiliasi Gerakan Negara Islam Indonesia (NII). Dimana sebenarnya kesimpulan tersebut sudah disampaikan oleh MUI pada 11 tahun lalu tepatnya dalam laporan hasil penelitian yang dilakukan di tahun 2002. Ichsan mengungkapkan bahwa afiliasi tersebut bisa dilihat dari pola rekrutmen yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Zaytun darri segi penghimpunan dan n=penarikan dana yang

dilakukan ke anggota dan Masyarakat. Dan Ichsan menyimpulkan bahwa pemerintah wajib mengambil andil terkait penyimpangan paham kenegaraan Al-Zaytun tersebut.

1) *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Define problems adalah elemen pertama dalam *framing* Entman, ini merupakan *Master Frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai oleh wartawan. Dalam pemberitaan ini pendefinisian masalah yang dilakukan oleh media *online* Kompas.com adalah seperti yang terdapat pada *lead* berita Kompas.com sebagai berikut :

"Hasil penelitian MUI sudah jelas bahwa itu (Al Zaytun) terindikasi atau terafiliasi dengan gerakan NII. Sudah sangat jelas," ujar Ichsan saat ditemui di Kantor Kemenkopolhukam, Jakarta Pusat, Rabu (21/6/2023)."

Kompas.com mendefinisikan bahwa mengapa MUI dengan tegas dan berani mengatakan bahwa Pondok Pesantren Al-Zaytun ini terafiliasi NII. Dan hal ini pun juga ikut diiringi oleh penemuan-penemuan yang sudah diteliti dan bahkan sudah dilaporkan oleh MUI sejak 11 tahun lalu, tepatnya pada tahun 2002. Yang dimana ini membuat Masyarakat semakin yakin atas citra buruk yang ada pada Pondok Pesantren Al-Zaytun ini.

2) *Diagnose Causes*

Diagnose Causes ini adalah elemen kedua *framing* model Entman yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) tetapi juga bisa berarti siapa (*who*). Dalam pemberitaan ini yang menjadi penyebab masalah adalah Pondok Pesantren Al-Zaytun yang terafiliasi NII. Hal ini dapat dilihat dalam teks paragraph berita sebagai berikut :

“Tidak terbantahkan, artinya penelitian MUI tahun 2002 itu sangat valid, dia (Al-Zaytun) adalah penyimpangan dalam paham keagamaan, kemudian dari paham kenegaraan dia terafiliasi dengan Gerakan NII,”

3) *Make Moral Judgement*

Make moral judgement adalah elemen ketiga *framing* model Entman, elemen ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dalam pemberitaan ini, Ridwan Kamil selaku Gubernur Jawa Barat memberikan argumennya juga terhadap Ponpes Al-Zaytun ini kepada Kompas.com agar Al Zaytun kooperatif dalam menjalani dialog dengan tim investigasi yang dibentuk oleh Pemprov Jawa Barat bersama para kiai. Hal ini dapat dilihat di dalam teks sebagai berikut :

“Kami meminta pihak Al-Zaytun untuk kooperatif, karena sudah beberapa kali dalam catatan sejarahnya sering menolak mereka yang mencoba untuk ber-*tabayyun* atau berdialog untuk mengetahui” ucap Ridwan Kamil, Senin (19/6/2023)

Dalam kutipan teks tersebut, dapat dilihat bahwa Gubernur Jawa Barat sudah sampai turun tangan dan sudah membentuk tim investigasi khusus bersama para kiai untuk menemui atau setidaknya berkomunikasi dengan pihak yang bersangkutan dari Ponpes Al-Zaytun. Dengan sampai dibuatnya tim khusus ini, juga membuat citra di masyarakat terhadap Ponpes Al-Zaytun ini semakin buruk karena dirasa bahwa pihak dari Ponpes Al-Zaytun ini tidak mau kooperatif dan terbuka dengan masyarakat pula.

4) *Treatment Recommendation*

Treatment recommendation ini merupakan elemen keempat dari *framing* Entman ini. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat penting pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Dalam pemberitaan ini Kompas.com menuliskan bahwa pemerintah harus

memiliki andil terhadap kasus ini, karena ini dapat membahayakan negara kedepannya dan jika tidak segera dicegah, bukan tidak mungkin ketakutan ini akan segera terjadi dan menjadi masalah yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dalam pernyataan Ichsan sebagai Wasekjen Bidang Hukum dan HAM MUI berikut:

“Maka pemerintah dan MUI sangat ideal dalam rangka membenahi kembali Al-Zaytun agar tidak lagi terpapar sebagai bibit radikal yang menjadi bom waktu bagi negara nanti,”

Melalui pernyataan dari Wasekjen Bidang Hukum dan HAM MUI ini, mereka tetap pada intinya ingin membuat Ponpes Al-Zaytun ini tersadar dan membuat pemerintah melek akan keadaan Al-Zaytun yang sudah tidak bisa dianggap sepele ini. Dan hal tersebut dilakukan bukan hanya samata-mata untuk satu pihak saja, akan tetapi juga untuk pihak lainnya hingga negara.

Dalam berita ini dapat dijelaskan menggunakan empat elemen *framing* model Robert N. Entman dalam analisis berita yang berjudul “MUI: Pondok Pesantren Al-Zaytun Terafiliasi NII” dalam elemen *Define Problems* : media online Kompas.com menuliskan bahwa MUI menetapkan Ponpes Al-Zaytun termasuk terafiliasi NII. Dalam elemen *Diagnose Causes* : Kompas.com menuliskan tidak terbantahkan bahwa memang benar Ponpes Al-Zaytun terafiliasi NII dan sudah dilaporkan dari 2002 yang dimana itu sudah berlalu 11 tahun. Dalam elemen *Make Moral Judgement* : Kompas.com menuliskan ungkapan dari Gubernur Jawa Barat yaitu Ridwan Kamil bahwa Ponpes Al-Zaytun harus kooperatif dengan tim investigasi yang telah dibentuk oleh Pemprov Jawa Barat yang bergandengan dengan kiai. Dalam elemen *Treatment Recommendation* : media online Kompas.com menuliskan bahwa langkah yang tepat untuk pemerintah dan MUI agar mengembalikan Al-Zaytun sebagai mana

mestinya yang tidak terpapar sebagai bibit radikal yang nantinya akan menjadi bom waktu.

2. Mahfud MD Minta BNPT Dalami Dugaan Afiliasi NII di Ponpes Al-Zaytun (5 Juli 2023)

Berita yang berjudul “Mahfud MD Minta BNPT Dalami Dugaan Afiliasi NII di Ponpres Al-Zaytun” berisi tentang bagaimana Mahfud MD terus untuk mencoba tetap mencari tahu lebih dalam atas dugaan kuat afliasi NII di Ponpes Al-Zaytun ini. Dalam berita ini bagian dari pemerintah yakin dengan bukti-bukti yang ada bahwa Ponpes Al-Zaytun ini memang benar bersindikait afiliasi NII, namun nampaknya mereka cukup cerdas dalam bermain dan menurut beberapa sumber yang ada, bahwa mereka dilindungi oleh sebagian oknum pejabat yang memiliki kuasa tinggi atas pemerintahnya. Namun kembali lagi dikatakan bahwa pemerintah dan MUI tetap berusaha untuk membongkar kedok dari Ponpes Al-Zaytun ini.

1) Define Problems

Define problems adalah elemen pertama dalam *framing* Entman, ini merupakan *Master Frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai oleh wartawan. Dalam pemberitaan ini pendefinisian masalah yang dilakukan oleh media online Kompas.com adalah dimana banyaknya terpaan yang diserangkan oleh MUI. Dan dengan dilakukannya hal ini, nampaknya semakin meyakinkan bahwa memang betul adanya Ponpes Al-Zaytun ini terafiliasi NII. Hal ini dapat dilihat dalam teks paragraph berita Kompas.com sebagai berikut:

“Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD mengatakan, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) akan mendalami afiliasi Negara Islam Indonesia (NII) di Pondok Pesantren Al-Zaytun”.

Dari kutipan teks berita Kompas.com diatas dapat dilihat bahwa selain bukan hanya MUI sebagai lembaga islamyang ikut bergerak, bahkan

individu dari menteripun ikut turun tangan dalam menetapkan apa yang seharusnya pemerintah lakukan pada kasus ini.

2) *Diagnose Causes*

Diagnose Causes ini adalah elemen kedua *framing* model Entman yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) tetapi juga bisa berarti siapa (*who*). Dalam pemberitaan ini yang menjadi penyebab masalah adalah temuan-temuan yang sudah diinvestigasi terhadap Ponpes AL-Zaytun yang diduga terafiliasi NII ini membuat Menko Polhukam ini yakin pasti akan ditemukan fakta sebenarnya. Hal ini dapat dilihat dalam teks berita pernyataan yang ada dalam Kompas.com sebagai berikut:

“Biar BNPT terus mendalami dan kami akan terus memonitor. Karena memang itu (pendiri Al-Zaytun) memang tidak bisa disembunyikan dulu ya, itu munculnya dari ide Kompartemen 9 NII,” ujar Mahfud MD saat ditemui dala konferensi pers acara BNPT di Hotel JS Luwansa, Rabu (5/7/2023)

Dalam paragraph tersebut menyatakan bahwa pada sebelumnya Ponpes AL-Zaytun ini sudah ditemukan fakta-fakta yang mengalir ke arah afiliasi NII. Dan pada saat ini pemerintah dan MUI mencoba membuktikan hal tersebut dengan terus mencari fakta-fakta yang jelas dan relevan tentang dugaan Ponpes Al-Zaytun ini yang terafiliasi NII.

3) *Make Moral Judgement*

Make moral judgement adalah elemen ketiga *framing* model Entman, elemen ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dalam pemberitaan, Kompas.com ini adalah Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Pertahanan Mahfud MD yang berupaya untuk terus mencari dan menemukan fakta-fakta yang lebih kuat terkait dugaan Ponpes AL-Zaytun yang terafiliasi NII ini. Hal ini dapat dilihat pada teks berita pernyataan sebagai berikut:

“Namun seiring dengan perkembangan zaman Al-Zaytun, pengaruh NII sedikit berkurang di lembaga pendidikan tersebut”

Dari kutipan yang ditulis Kompas.com diatas tersebut menyatakan bahwa Mahfud MD sebagai Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan menyatakan bahwa pengaruh NII di Pondok Pesantren Al-Zaytun ini sedikit berkurang karena walaupun berkurang pastinya jika diteliti dengan baik dan sabar, pasti akan menemukan hasil yang positif tentang dugaan Pondok Pesantren Al-Zaytun ini dan akan membawa ke jalan kebenaran yang memang benar dan seharusnya dilakukan.

4) *Treatment Recommendation*

Treatment recommendation ini merupakan elemen keempat dari *framing* Entman ini. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat penting pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Dalam pemberitaan ini Kompas.com menuliskan bahwa meskipun dirasa berkurang NII ini terhadap Pondok Pesantren Al-Zaytun, Namun Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Mahfud MD berharap bahwa BNPT tetap dengan teliti dan serius melakukan investigasi terhadap dugaan Ponpes Al-Zaytun ini yang terafiliasi NII. Hal ini dapat dilihat dalam teks berita pernyataan yang ada pada Kompas.com sebagai berikut:

“Ya biarkan nanti diselidiki BNPT dan Densus kalua ada tindakan-tindakan misalnya fisik (terkait afiliasi NII),” ucap dia

Dalam kutipan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa walaupun berkurang dugaan afiliasi Nii terhadap Pondok Pesantren Al-Zaytun, namun Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan tetap

ingin bahwa BNPT tetap menginvestigasi latar belakang antara keterkaitan Al-Zaytun dengan NII ini.

Dalam berita ini dapat dijelaskan menggunakan empat elemen *framing* model Robert N. Entman dalam analisis berita yang berjudul “Mahfud MD Minta BNPT Dalam Dugaan Afiliasi NII di Ponpes Al-Zaytun” dalam elemen *Define Problems* : media *online* Kompas.com menuliskan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD mengatakan, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) akan mendalami afiliasi Negara Islam Indonesia (NII) di Pondok Pesantren Al-Zaytun. Dalam elemen *Diagnose Causes* : Menurut Mahfud MD, pendalaman itu perlu dilakukan lantaran Sejarah Al-Zaytun sudah terungkap memiliki keterkaitan dengan NII. Dalam elemen *Make Moral Judgement* : Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Pertahanan Mahfud MD yang berupaya untuk terus mencari dan menemukan fakta-fakta yang lebih kuat terkait dugaan Ponpes AL-Zaytun yang terafiliasi NII ini. Dalam elemen *Treatment Recommendation* : Meskipun berkurang, Mahfud MD tetap meminta agar BNPT bisa menyelidiki latar belakang Al-Zaytun dengan NII.

3. Polri Buka Peluang Dalam Dugaan Ponpes Al-Zaytun Terafiliasi NII (6 Juli 2023)

Berita yang berjudul “Polri Buka Peluang Dalam Dugaan Ponpes Al-Zaytun Terafiliasi NII” terkait pemberitaan ini ada pihak lain yang mulai ikut turun dalam dugaan kasus Pondok Pesantren Al-Zaytun terkait terafiliasinya Ponpes ini terhadap NII. Sebelum sejauh ini, pihak yang mencoba untuk terus mencari dan menginvestigasi kasus ini adalah MUI dan Menteri Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan. Namun, pada saat ini Polri mulai ikut membuka peluangnya untuk juga ikut terjun dalam kasus ini. Dikarenakan ada beberapa hal-hal ataupun laporan-laporan dari beberapa pihak terkait yang mengarahkan kebenaran Pondok Pesantren Al-Zaytun terafiliasi NII. Namun

dalam hal ini, Polri juga tidak 100% penuh untuk ikut terjun langsung terhadap dugaan NII ini, namun Polri masih terfokus pada kasus personal petinggi Al-Zaytun tentang penistaan agama, Polri belum teralu untuk terjun ke dalam kasus ini.

1) *Define Problems*

Define problems adalah elemen pertama dalam *framing* Entman, ini merupakan *Master Frame* yang menekankan bagaimana peristiwa dimaknai oleh wartawan. Dalam pemberitaan ini pendefinisian masalah yang dilakukan oleh media *online* Kompas.com adalah terkait Polri yang mulai buka peluang untuk ikut terjun ke dalam dugaan kasus Pondok Pesantren Al-Zaytun yang terafiliasi NII. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berita sebagai berikut:

“Direktur Tindak Pidana Umum (Dirtipidum) Bareskrim Polri Brigjen Djuhandhani Rahardji Puro menyebut jika dalam proses penyelidikan tersebut ditemukan dugaan tindak pidana lainnya, termasuk keterkaitan Al-Zaytun dengan Negara Islam Indonesia (NII), Polri akan menindaklanjutinya”.

Dapat dilihat bahwa laporan yang selama ini diajukan oleh MUI dan pihak lainnya, dalam waktu dekat akhirnya direspon oleh Polri sebagai kasus baru yang nantinya akan didalami dan diselidiki dengan jelas terkait dugaan yang ada pada Pondok Pesantren Al-Zaytun yang terafiliasi NII ini. Polri masih untuk menyelesaikan kasus personal petinggi Pondok Pesantren Al-Zaytun ini dahulu sebelum nantinya akan lanjut pada dugaan Pondok Pesantren Al-Zaytun yang terafiliasi NII ini.

2) *Diagnose Causes*

Diagnose Causes ini adalah elemen kedua *framing* model Entman yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) tetapi juga bisa berarti siapa (*who*). Dalam pemberitaan ini yang menjadi penyebab

masalah adalah Polri yang mulai ikut untuk mendalami kasus yang ada pada dugaan Pondok Pesantren Al-Zaytun ini terafiliasi NII. Hal ini terlihat pada teks paragraf berita sebagai berikut:

“Direktur Tindak Pidana Uum (Dirtipidum) Bareskrim Polri Brigjen Djuhandhani Raharjo Puro menyebutkan jika dalam proses penyelidikan tersebut ditemukan dugaan tindak pidana lainnya, termasuk keterkaitan Al-Zaytun dengan Negara Islam Indonesia (NII), Polri akan menindaklanjutinya”.

Hal ini dapat dilihat bahwa laporan ataupun investigasi yang dilakukan oleh MUI dan pihak lainnya mendapatkan angin segar, yang dimana akhirnya Polri ingin ikut mendalami kasus afiliasi NII ini terhadap Pondok Pesantren Al-Zaytun. Akhirnya Polri ingin ikut mendalami kasus afiliasi NII ini walaupun belum ingin mendalami 100% dikarenakan ingin fokus terhadap laporan sebelumnya terkait penistaan agama personal petinggi Pondok Pesantren Al-Zaytun ini.

3) *Make Moral Judgement*

Make moral judgement adalah elemen ketiga *framing* model Entman, elemen ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dalam pemberitaan, Kompas.com ini adalah dimana Bareskrim Polri perlahan akan mendalami kasus Pondok Pesantren Al-Zaytun yang terkait afiliasi NII ini. Hal ini dapat dilihat dalam teks berita:

“Kalau perkara nanti penyelidikan kita dapatkan itu, akan kita tindak lanjuti,” kata Djuhandhani di Mabes Polri, Jakarta, Kamis (6/7/2023)

Dari ungkapan Polri diatas terdapat penekanan bahwa ada beberapa kasus yang harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum nantinya Polri akan ikut mendalami kasus afiliasi NII Ponpes Al-Zaytun ini.

4) *Treatment Recommendation*

Treatment recommendation ini merupakan elemen keempat dari *framing* Entman ini. Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat penting pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Dalam pemberitaan Kompas.com ini adalah Kompas.com menulis pernyataan yang diungkapkan oleh “Direktur Tindak Pidana Umum (Dirtipidum) Bareskrim Polri Brigjen Djuhandhani Raharjo Puro yaitu bahwa Polri masih fokus terhadap masalah sebelumnya yaitu tentang personal penistaan agama yaitu petinggi Pondok Pesantren Al-Zaytun.

“Kami sampaikan kami menyidik tentang (pasal) 156. Tentang personal, tentang oknum, jangan dikait-kaitkan dulu di situ”, ucap dia

Dapat dilihat dalam kutipan teks berita diatas bahwa, dengan adanya kasus personal petinggi Pondok Pesantren Al-Zaytun terhadap penistaan agama. Jadi Polri tidak ingin dahulu terlalu mendalami afiliasi NII terhadap Ponpes Al-Zaytun ini, mereka ingin cenderung fokus dan menyelesaikan satu masalah terlebih dahulu.

Dalam berita diatas dapat di jelaskan menggunakan empat elemen *framing* model Robert N. Entman dalam analisis berita yang berjudul “Polri Buka Peluang Dalam Dugaan Ponpes Al-Zaytun Terafiliasi NII” dalam elemen *Define Problems* : Direktur Tindak Pidana Umum (Dirtipidum) Bareskrim Polri Brigjen Djuhandhani Rahardji Puro menyebut jika dalam proses penyelidikan tersebut ditemukan dugaan tindak pidana lainnya, termasuk keterkaitan Al-Zaytun dengan Negara Islam Indonesia (NII), Polri akan menindaklanjutinya. Dalam elemen *Diagnose Causes* : Direktur Tindak Pidana Umum (Dirtipidum) Bareskrim Polri Brigjen Djuhandhani Raharjo Puro menyebutkan jika dalam proses penyelidikan tersebut ditemukan dugaan tindak pidana

lainnya, termasuk keterkaitan Al-Zaytun dengan Negara Islam Indonesia (NII), Polri akan menindaklanjutinya. Dalam elemen *Make Moral Judgement* : Dari ungkapan Polri terdapat penekanan bahwa ada beberapa kasus yang harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum nantinya Polri akan ikut mendalami kasus afiliasi NII Ponpes Al-Zaytun ini. Dalam elemen *Treatment Recommendation* : Dengan adanya kasus personal petinggi Pondok Pesantren Al-Zaytun terhadap penistaan agama. Jadi Polri tidak ingin dahulu terlalu mendalami afiliasi NII terhadap Pondok Pesantren Al-Zaytun ini, mereka ingin cenderung fokus dan menyelesaikan satu masalah terlebih dahulu.

4.3 Pembahasan Penelitian

Media *online* yang memiliki keunggulan cepatnya dalam menerbitkan sebuah informasi juga menjangkau ruang lingkup yang sangat luas sehingga media inipun dapat mempengaruhi masyarakat berasumsi sesuai dengan struktur bingkai berita yang di kemas oleh media, seperti halnya yang dilakukan oleh media *online* Kompas.com.

Berdasarkan teori Robert N. Entman ini, teori ini memiliki empat elemen. Dari keempat elemen ini, dapat kita analisis berita berikut dengan teori ini. Pada bagian pertama elemen ini yaitu *Define Problems* atau pendefinisian masalah. Disini Kompas.com mendefinisikan masalah dari isu Pondok Pesantren Al-Zaytun ini cukup jelas. Dari ketiga artikel yang ada, pernyataanya cukup jelas bahwa MUI dari tahun 2002 sudah mulai untuk menyelidiki serta melaporkan dugaan Pondok Pesantren Al-Zaytun ini terafiliasi NII, namun hal tersebut tidak berhasil lantaran tidak ada kejelasan mengenai hal tersebut. Namun, MUI tidak tinggal diam, mereka tetap menyelidiki dengan membentuk tim tersendiri untuk kasus ini. Hingga, pada tahun 2023 mereka membuat laporan kembali akan hal ini terhadap pihak yang bersangkutan, namun jelas Polri masih menyelidiki kasus sebelumnya terlebih dahulu yaitu dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh petinggi AL-Zaytun. Baru jika kasus ini sudah dapat ditangani dan menemukan

kejelasan akan kasusnya, maka Polri akan turun tangan guna mendalami kasus ini dari laporan yang dilakukan oleh MUI.

Kedua ada *Diagnose Causes* atau pembedaan siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) tetapi juga bisa berarti siapa (*who*). Dari ketiga topik berita yang diangkat dari penelitian ini, maka dapat dikatakan terdapat aktor dari peristiwa ini. Jika dalam teori ini terdapat dua pilihan yaitu apa dan siapa. Dalam penyebab (apa) maka dapat dijawab bahwa penyebab dalam pembedaan masalah ini adalah Pondok Pesantren Al-Zaytun terafiliasi NII. Lalu jika berbicara tentang (siapa) maka yang terlibat didalam kasus ini adalah MUI dan Pondok Pesantren Al-Zaytun. Jadi dari elemen *Diagnose Causes* ini, sangat jelas aktor dari berita dalam penelitian ini.

Lalu ketiga ada *Make Moral Judgement*. Elemen ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dalam elemen ini, terdapat berita yang jelas dan kurang jelas. Pada berita pertama dan kedua sudah jelas *Make Moral Judgement*-nya bahwa Gubernur Jawa Barat sudah sampai turun tangan dan sudah membentuk tim investigasi khusus bersama para kiai untuk menemui atau setidaknya berkomunikasi dengan pihak yang bersangkutan dari Pondok Pesantren Al-Zaytun. Dengan sampai dibuatnya tim khusus ini, juga membuat citra di masyarakat terhadap Pondok Pesantren Al-Zaytun ini semakin buruk karena dirasa bahwa pihak dari Pondok Pesantren Al-Zaytun ini tidak mau kooperatif dan terbuka dengan masyarakat pula. Lalu pada berita kedua juga jelas bahwa Menko Polhukam yaitu Mahfud MD menyatakan bahwa sebelumnya juga ditemukan fakta-fakta bahwa Pondok Pesantren Al-Zaytun ini tersinyalir terafiliasi NII. Namun pada berita ketiga nampaknya kurang jelas jika ingin dinyatakan sebagai *Make Moral Judgement*.

Terakhir ada elemen *Treatment Recommendation*. Yaitu untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat penting pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Dari ketiga berita diatas sangat jelas, bahwa pada intinya dari berbagai pihak ingin membuka kasus

tersebut menjadi tetap agar masyarakat tau fakta sebenarnya. Pada berita pertama, HAM MUI serta Gubernur Jawa Barat jelas ingin menyadarkan bahwa Pondok Pesantren Al-Zaytun ini sudah bukan di jalan yang benar, mereka melenceng dari ajaran yang seharusnya. Berita kedua juga nampak sama, Menkom Polhukam menyatakan ingin tetap terus menginvestigasi kasus ini dengan bantuan berbagai pihak. Ketiga ada POLRI yang terus menjalani kasus terkait Pondok Pesantren Al-Zaytun ini. Dimana mereka terfokus dulu pada masalah yang masih mereka tangani baru setelah itu mereka ikut terjun untuk mendalami serta menginvestigasi kasus ini. Hal ini juga bersamaan dengan pernyataan informan I yaitu :

“Kalau berbicara asumsi, memang benar ada asumsi seperti itu, namun kita juga dapat harus memiliki bukti bahwa memang jika benar itu terjadi. Jadi saya tidak bisa menentukan dikarenakan perlu ada informasi dari pihak yang berwenang terkait Al-Zaytun ini yang terafiliasi NII”.

Dalam kontruksi media *online* Kompas.com dengan melakukan analisis model Robert N. Entman terhadap tiga berita, dimana terdapat inti dari kontruksi yang terbentuk oleh media *online* Kompas.com dengan melihat dari dimensi Robert N. Entman yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek yang berhubungan dengan pemilihan fakta dan realitas yang kompleks dan bagaimana berita itu ditulis.

Gerakan investigasi dari MUI yang sudah lama diselidiki akhirnya mendapat titik terang setelah 11 tahun tidak ada tanggapan. Pada tahun 2002, MUI sudah membuat laporan terkait hal tersebut, dan hingga 11 tahun kemudian tepatnya pada 2023 hal tersebut dapat diangkat kembali.

Berdasarkan pengamatan penulis *framing* yang dilakukan oleh Kompas.com pada tiga berita Pondok Pesantren Al-Zaytun terkait afiliasi NII edisi 2023 adalah sebagai berikut:

Secara keseluruhan Kompas.com memberitakan terkait Pondok Pesantren Al-Zaytun yang terafiliasi NII di tahap awal ini berdasarkan pengamatan penulis cenderung lebih mengacu pada MUI yang berjuang untuk dapat membuktikan

secara jelas dan detail untuk membuktikan bahwa Pondok Pesantren Al-Zaytun ini dengan pasti terafiliasi NII. Dalam berita terlihat bahwa sebenarnya kasus ini sudah ada sejak lama, jika dari pembuktian MUI, dinyatakan sejak tahun 2002 sudah membuat laporan tentang penyimpangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Zaytun ini. Namun, ada beberapa hal serta beberapa pihak yang mencoba untuk menghalangi hal ini terungkap, namun hal tersebut tidak mau dipaparkan oleh tim dari MUI. Selain dari pihak MUI itu sendiri, adapula pihak yang mendorong untuk membuka kasus Pondok Pesantren ini yaitu Menteri Koordinasi Politik, Hukum, dan Keamanan yaitu Mahfud MD beliau dengan terang mendorong BNPT untuk menyelidiki kasus afiliasi NII ini di Pondok Pesantren Al-Zaytun. Agar semuanya bisa terbongkar dan terungkap fakta yang sesungguhnya. Lalu setelah kedua belah pihak tersebut, ada pihak lain yaitu Polri. Polri disini diikut sangkut pautkan untuk kasus ini agar membantu semua pihak untuk kasus ini segera terungkap. Namun, Polri tidak mau untuk mengdalami dulu kasus afiliasi ini, karena Polri masih terfokus pada masalah personal petinggi Pondok Pesantren Al-Zaytun yang terjerak kasus penistaan agama. Jadi Polri tidak mau fokusnya terpecah karena banyaknya kasus yang ada. Diselesaikan secara satu persatu.

Dalam *framing* berita kasus Ponpes Al-Zaytun terafiliasi NII ini menekankan pada sampai sejauh mana kasus Ponpes Al-Zaytun ini ditangani dan pihak mana saja yang terkait didalam kasus ini.